

STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN TEKNIK PROBLEM-BASED-LEARNING (PBL) UNTUK MENGEMBANGKAN KESADARAN KARIER SISWA DI SMA

CLASSICAL GUIDANCE SERVICE STRATEGY WITH PROBLEM-BASED-LEARNING (PBL) TECHNIQUES TO DEVELOP STUDENTS ' CAREER AWARENESS IN HIGH SCHOOL

Rita Mirhati¹, Caraka Putra Bhakti²

¹Magister Bimbingan Konseling, Universitas Ahmad Dahlan; 2308056008@webmail.uad.ac.id

²Magister Bimbingan Konseling, Universitas Ahmad Dahlan; caraka.bhakti@bk.uad.id

Abstrak: Strategi layanan bimbingan klasikal berbasis Problem-Based Learning (PBL) bertujuan untuk meningkatkan kesadaran karier siswa di tingkat SMA. Kesadaran karier, yang mencakup pemahaman tentang potensi diri, pilihan karier, dan kemampuan mengambil keputusan, merupakan elemen penting untuk membantu siswa merencanakan masa depan secara mandiri. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengeksplorasi implementasi strategi PBL dalam bimbingan klasikal. Hasil analisis menunjukkan bahwa PBL, melalui penyelesaian masalah nyata, mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan membuat keputusan berbasis informasi. Strategi ini memberikan manfaat signifikan dalam pengembangan kesadaran karier siswa, meskipun menghadapi tantangan seperti kesiapan konselor dan siswa serta waktu pelaksanaan yang lebih panjang dibanding metode tradisional. Dengan pelatihan konselor, dukungan teknologi, dan integrasi aktivitas interaktif, PBL dapat menjadi solusi efektif untuk memperkuat layanan bimbingan karier di Indonesia.

Kata kunci: Bimbingan Klasikal, Problem-Based Learning, Kesadaran Karier, Siswa SMA

Abstract: The classical guidance service strategy based on Problem-Based Learning (PBL) aims to increase students' career awareness at the high school level. Career awareness, which includes an understanding of self-potential, career choices, and decision-making abilities, is an important element to help students plan for the future independently. This research uses literature study method to explore the implementation of PBL strategy in classical guidance. The results of the analysis showed that PBL, through solving real problems, encourages students to think critically, cooperate, and make informed decisions. This strategy provides significant benefits in the development of students' career awareness, despite challenges such as counselor and student readiness and longer implementation times than traditional methods. With counselor training, technology support, and integration of interactive activities, PBL can be an effective solution to strengthen career guidance services in Indonesia.

Keywords: Classical guidance, Problem-Based Learning, career awareness, High School students

PENDAHULUAN

Persiapan karier siswa kelas XII membutuhkan proses yang terencana dan sistematis agar mereka siap menghadapi tahap kehidupan berikutnya setelah lulus. Proses ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang minat, bakat, dan potensi diri, serta eksplorasi berbagai pilihan pendidikan atau pekerjaan yang relevan. Siswa juga perlu mencari informasi mengenai tren dunia kerja, kebutuhan pasar, dan prospek jalur karier yang diminati.

Peran bimbingan karier di sekolah sangat penting dalam memberikan arahan, motivasi, dan strategi untuk membantu siswa menentukan langkah konkret, seperti memilih program studi atau perguruan tinggi yang tepat, atau mempersiapkan diri untuk langsung masuk ke dunia kerja. Dengan perencanaan yang matang, siswa kelas XII diharapkan dapat membuat keputusan yang realistis dan strategis, sehingga mampu membangun masa depan yang terarah dan sukses.

Bimbingan klasikal merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang disampaikan oleh konselor kepada siswa dalam satu kelas pada waktu yang telah ditentukan. Layanan ini dilaksanakan secara kolektif dengan memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat bimbingan, yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Dalam proses bimbingan ini, siswa diarahkan untuk memahami nilai-nilai yang mereka anut dan menjadikannya sebagai dasar dalam merencanakan karier. Hal ini memungkinkan siswa merasa lebih puas ketika keputusan yang mereka ambil selaras dengan keyakinan pribadi yang dimiliki (Rahmah & Christiana, 2019).

Realitas menunjukkan bahwa banyak siswa SMA di Indonesia masih memiliki kesadaran karier yang rendah. Tidak semua siswa mampu dengan mudah membuat keputusan terkait karier. Banyak yang menghadapi kebimbangan dalam menentukan jalur karier mereka, yang sering kali menjadi tantangan utama. Kebimbangan ini muncul dalam bentuk kesulitan saat harus memilih karier yang sesuai, yang kemudian dapat mendorong siswa untuk menyerahkan tanggung jawab pengambilan keputusan kepada orang lain, seperti orang tua atau guru. Sebagian siswa bahkan cenderung menunda atau menghindari keputusan tersebut. Hal ini berpotensi menghasilkan keputusan yang kurang terencana dan tidak berdasarkan analisis yang matang, sehingga berpengaruh negatif terhadap kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja. (Khoirunnisa & Lestari, 2024)

Siswa SMA memerlukan layanan bimbingan karier yang efektif untuk membantu mereka mengeksplorasi potensi

diri dan minat mereka, serta memahami berbagai pilihan karier yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi mereka. Bimbingan karier tidak hanya sebatas memberikan informasi tentang berbagai jenis pekerjaan yang tersedia, tetapi juga mencakup proses refleksi diri, evaluasi kemampuan pribadi, serta pengembangan keterampilan yang relevan untuk menunjang jalur karier yang diinginkan. Dengan demikian, siswa dapat lebih siap dalam merencanakan dan mengambil keputusan terkait masa depan mereka secara mandiri dan matang (Fatimah et al., 2024).

Selain itu, banyak guru BK masih mengalami kesulitan dalam menerapkan metode bimbingan yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Layanan bimbingan klasikal seringkali hanya disampaikan secara satu arah, berupa pemberian informasi tanpa melibatkan siswa secara aktif. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya partisipasi siswa dalam memahami permasalahan karier yang kompleks serta minimnya pengembangan kemampuan berpikir kritis mereka dalam menentukan jalur karier yang tepat.

Dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, khususnya di bidang karier, guru BK perlu mampu berinovasi serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses layanan. Era digital menuntut konselor untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi, sehingga dapat memperkuat pengembangan profesi bimbingan dan konseling. Konselor harus terus belajar sepanjang hayat, mengembangkan kreativitas, berinovasi, berpikir reflektif, serta bekerja secara kolaboratif guna memastikan layanan yang diberikan tetap relevan dan efektif dalam

memenuhi kebutuhan siswa (Amalia et al., 2024).

Untuk menghadapi tantangan ini, penerapan strategi layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan Problem-Based Learning (PBL) dapat menjadi solusi yang efektif. Melalui pendekatan PBL, siswa didorong untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran berbasis masalah yang relevan dengan situasi karier mereka. PBL merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan masalah atau kasus nyata dalam kehidupan sehari-hari sebagai kerangka kerja, sehingga siswa dapat belajar cara berpikir kritis, mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah, serta memahami dan menyerap materi yang disampaikan dengan lebih mendalam (Bakhtiar et al., 2022).

Guru BK berperan sebagai fasilitator dalam proses ini, memberikan bimbingan kepada siswa saat mereka mengidentifikasi masalah dan mencari solusi yang sesuai. Dengan pendekatan ini, layanan bimbingan klasikal berbasis PBL dapat membantu siswa meningkatkan kesadaran karier, membimbing mereka dalam pengambilan keputusan yang tepat, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia kerja di masa depan. Penerapan strategi ini juga menjadi langkah inovatif untuk memperkuat peran guru BK sebagai pendidik yang berkontribusi dalam pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan untuk mengeksplorasi penerapan strategi layanan bimbingan klasikal berbasis Problem-Based Learning

(PBL) dalam mengembangkan kesadaran karier siswa. Data yang dikaji berasal dari jurnal-jurnal ilmiah yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir, buku-buku referensi terkait teori perkembangan karier Donald Super dan pendekatan PBL, serta artikel-artikel yang membahas implementasi layanan bimbingan karier di tingkat SMA. Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, seperti relevansi dengan topik penelitian, cakupan konteks pendidikan menengah atas, dan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif, di mana peneliti mengidentifikasi pola, hubungan, dan efektivitas strategi yang diterapkan dalam berbagai studi. Hasil analisis kemudian disintesis untuk merumuskan rekomendasi praktis bagi guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan layanan bimbingan klasikal berbasis PBL yang efektif. Pendekatan ini dipilih karena memberikan wawasan teoritis yang mendalam berdasarkan temuan-temuan penelitian terdahulu, sehingga dapat membantu menjelaskan bagaimana strategi PBL dapat diterapkan untuk meningkatkan kesadaran karier siswa secara optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Sejauh yang diketahui, belum ditemukan penelitian spesifik tentang "Strategi Layanan Bimbingan Klasikal dengan Pendekatan Problem-Based Learning (PBL) untuk Mengembangkan Kesadaran Karier Siswa SMA." Namun, terdapat sejumlah penelitian yang relevan dan bersinggungan dengan variabel penelitian ini. Berdasarkan analisis literatur, beberapa teks jurnal yang telah dikumpulkan menunjukkan

keterkaitan yang kuat dengan topik yang dibahas, baik dari segi pendekatan, hasil, maupun tantangan implementasi PBL dalam layanan bimbingan klasikal.

Hasil dari berbagai jurnal ini memberikan landasan yang kuat untuk mengeksplorasi lebih lanjut efektivitas PBL dalam meningkatkan kesadaran karier siswa, serta mendukung kebutuhan inovasi layanan bimbingan di era modern. Temuan-temuan dari jurnal-jurnal sebelumnya juga mengungkapkan bahwa pendekatan berbasis masalah ini memiliki potensi besar dalam membantu siswa mengenali potensi diri, memahami peluang karier, dan membuat keputusan yang lebih terinformasi. Penelitian ini bertujuan untuk mensintesis temuan-temuan tersebut dan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana PBL dapat diintegrasikan ke dalam layanan bimbingan klasikal secara efektif.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Bakhtiar et al. (2022) bertujuan untuk menguji pengaruh layanan bimbingan klasikal berbasis Problem-Based Learning (PBL) terhadap kepercayaan diri siswa dalam membuat keputusan karier. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pretest-posttest, di mana siswa diberi perlakuan berupa layanan bimbingan klasikal berbasis PBL. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif untuk mengukur perubahan kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan kepercayaan diri yang signifikan dalam mengenali potensi diri dan menentukan jalur karier yang sesuai.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rahmah & Christiana (2019) melakukan penelitian untuk mengevaluasi efektivitas

pendekatan bimbingan klasikal berbasis masalah dalam membantu siswa mengenali minat, bakat, dan potensi diri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara mendalam dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola pengalaman siswa selama mengikuti layanan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pendekatan berbasis masalah ini memberikan kerangka kerja yang mendukung siswa dalam membuat keputusan karier secara rasional, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pilihan karier.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rahmah & Christiana (2019) melakukan penelitian untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan bimbingan klasikal berbasis masalah dalam membantu siswa mengenali minat, bakat, dan potensi diri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara mendalam dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola pengalaman siswa selama mengikuti layanan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pendekatan berbasis masalah ini memberikan kerangka kerja yang mendukung siswa dalam membuat keputusan karier secara rasional, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pilihan karier.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Fatimah et al. (2024) bertujuan untuk memahami bagaimana implementasi PBL dalam bimbingan klasikal memengaruhi kemampuan siswa dalam mengidentifikasi peluang dan tantangan dunia kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data

melalui studi kasus. Teknik analisis data melibatkan triangulasi data dari wawancara, dokumen, dan observasi. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti layanan berbasis PBL lebih mampu memahami tren dunia kerja modern dan mengaitkan peluang tersebut dengan potensi diri mereka.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Annisa (2023) berfokus pada efektivitas PBL dalam membantu siswa mengeksplorasi pilihan karier dengan mengaitkan minat dan kebutuhan dunia kerja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen. Teknik analisis yang digunakan adalah uji t-test untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan PBL mendorong siswa untuk melakukan refleksi mendalam dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam memilih karier.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa & Lestari (2024) melakukan penelitian untuk menilai sejauh mana PBL dalam layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan kesadaran karier siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan wawancara sebagai teknik pengumpulan data utama. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pendekatan ini mendorong siswa untuk secara aktif mengevaluasi berbagai alternatif pilihan pendidikan dan pekerjaan, sehingga mereka menjadi lebih terarah dalam mengambil keputusan karier.

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan oleh Amalia et al. (2024) menyoroti pentingnya integrasi teknologi dalam layanan

bimbingan berbasis PBL. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas teknologi digital dalam mendukung layanan tersebut. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan survei sebagai instrumen pengumpulan data. Teknik analisis data adalah statistik deskriptif untuk mengukur efektivitas penggunaan teknologi. Hasilnya menunjukkan bahwa teknologi digital memungkinkan siswa untuk mendapatkan akses informasi karier secara interaktif, sehingga meningkatkan efektivitas layanan.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Audinah et al. (2024) bertujuan untuk mengevaluasi dampak layanan berbasis PBL terhadap kemampuan manajemen waktu siswa, yang berkontribusi pada perencanaan karier. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pretest-posttest. Teknik analisis data menggunakan uji paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menerima layanan berbasis PBL mampu mengelola waktu mereka dengan lebih baik, yang berdampak positif pada perencanaan karier mereka.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Imaghfiroh (2023) melakukan penelitian untuk mengevaluasi bagaimana pendekatan PBL meningkatkan kontrol diri siswa sebagai komponen penting dalam membangun kesadaran karier. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimental. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik inferensial. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan PBL berhasil meningkatkan kontrol diri siswa, yang memungkinkan mereka untuk lebih terfokus dalam merencanakan langkah karier mereka.

Berdasarkan analisis literatur, terdapat hubungan yang erat antara variabel penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi berbagai aspek yang mendukung efektivitas layanan bimbingan klasikal berbasis Problem-Based Learning (PBL) dalam mengembangkan kesadaran karier siswa. Penelitian ini, dengan mengacu pada pendekatan studi literatur, bertujuan mengintegrasikan temuan-temuan sebelumnya untuk menciptakan pemahaman yang lebih komprehensif tentang manfaat, mekanisme, dan tantangan PBL dalam layanan bimbingan.

Salah satu hubungan yang dapat diidentifikasi adalah fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, yang merupakan komponen penting dalam layanan berbasis PBL. Bakhtiar et al. (2022), misalnya, menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam PBL mengalami peningkatan kepercayaan diri dalam membuat keputusan karier, yang pada dasarnya mencerminkan kemampuan mereka untuk berpikir secara kritis tentang jalur karier yang relevan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmah & Christiana (2019), yang menekankan bahwa bimbingan klasikal berbasis masalah membantu siswa mengevaluasi minat dan bakat mereka secara mendalam, menciptakan kerangka kerja yang memandu mereka dalam proses pengambilan keputusan.

Sementara itu, penelitian Fatimah et al. (2024) dan Gunawan & Annisa (2023) memperkuat temuan ini dengan menyoroti bagaimana PBL memfasilitasi siswa untuk memahami tren dunia kerja modern. Dalam dunia yang terus berubah, pemahaman tentang tren karier menjadi semakin penting.

Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam PBL tidak hanya memahami pilihan karier yang ada tetapi juga mampu menghubungkannya dengan potensi dan minat mereka sendiri. Hubungan ini mencerminkan peran PBL dalam menjembatani kesenjangan antara pendidikan dan dunia kerja, yang menjadi salah satu tujuan utama layanan bimbingan karier.

Penelitian Khoirunnisa & Lestari (2024) dan Amalia et al. (2024) lebih lanjut menyoroti pentingnya partisipasi aktif siswa dan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran berbasis PBL. Dalam layanan bimbingan klasikal, keterlibatan siswa adalah kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Partisipasi aktif memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi alternatif pilihan pendidikan dan pekerjaan, yang pada gilirannya meningkatkan kesadaran karier mereka. Selain itu, integrasi teknologi yang dikemukakan oleh Amalia et al. (2024) memberikan akses yang lebih luas ke informasi karier, yang sangat relevan dalam era digital saat ini. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang inovatif dan berbasis teknologi dalam layanan bimbingan, yang mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif.

Penelitian Audinah et al. (2024) dan Imaghfiroh (2023) menyoroti aspek manajemen waktu dan kontrol diri, yang juga memiliki hubungan signifikan dengan kesadaran karier. Kedua aspek ini merupakan keterampilan pendukung yang diperlukan siswa untuk merencanakan jalur karier mereka dengan lebih baik. Misalnya, kemampuan manajemen waktu yang efektif membantu siswa dalam menetapkan prioritas dan mengalokasikan sumber daya

mereka untuk mencapai tujuan karier. Di sisi lain, kontrol diri memungkinkan siswa untuk tetap fokus pada tujuan mereka, bahkan di tengah tantangan dan distraksi. Hubungan ini menunjukkan bahwa PBL tidak hanya membantu siswa dalam memahami pilihan karier tetapi juga melatih mereka dalam mengembangkan keterampilan yang relevan untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini juga mengidentifikasi bagaimana pendekatan PBL dapat membantu siswa mengatasi hambatan dalam proses perencanaan karier. Misalnya, penelitian Rahmah & Christiana (2019) mencatat bahwa banyak siswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karier mereka. PBL, dengan pendekatannya yang berbasis masalah, membantu siswa untuk menganalisis situasi secara sistematis, mengidentifikasi masalah utama, dan menyusun solusi yang relevan. Hal ini mencerminkan bagaimana PBL dapat menjadi alat yang efektif untuk mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pengambilan keputusan.

Selain itu, temuan-temuan sebelumnya menunjukkan bahwa layanan berbasis PBL tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi siswa tetapi juga mendukung peran konselor dalam memberikan layanan yang lebih bermakna. Penelitian Amalia et al. (2024), misalnya, menyoroti bahwa teknologi digital dapat memperkaya materi pembelajaran dan meningkatkan efektivitas layanan. Dalam konteks ini, konselor dapat menggunakan teknologi untuk menyajikan informasi karier yang relevan, memberikan umpan balik secara real-time, dan

memantau kemajuan siswa secara lebih efektif.

Penelitian ini juga mencatat bahwa keberhasilan implementasi PBL bergantung pada beberapa faktor, seperti kesiapan konselor, dukungan teknologi, dan adaptasi siswa terhadap metode pembelajaran yang lebih aktif. Hambatan-hambatan ini, yang telah diidentifikasi dalam penelitian sebelumnya, menunjukkan perlunya pelatihan konselor yang berkelanjutan, pengembangan kurikulum berbasis PBL, dan integrasi teknologi yang lebih luas dalam layanan bimbingan.

Keberhasilan implementasi Problem-Based Learning (PBL) dalam layanan bimbingan klasikal sangat bergantung pada beberapa faktor kunci yang saling berkaitan. Pertama, kesiapan konselor memainkan peran penting dalam memastikan efektivitas pendekatan ini. Konselor harus memiliki pemahaman mendalam tentang konsep dan tahapan PBL, kemampuan untuk memfasilitasi diskusi yang produktif, serta keterampilan dalam mendorong partisipasi aktif siswa. Penelitian Amalia et al. (2024) menekankan bahwa kurangnya pelatihan konselor menjadi salah satu hambatan utama dalam penerapan PBL, terutama karena pendekatan ini menuntut konselor untuk beralih dari metode pengajaran tradisional yang bersifat satu arah menuju fasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan bagi konselor sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menerapkan PBL secara efektif.

Faktor kedua adalah dukungan teknologi, yang menjadi elemen penting dalam era digital saat ini. Teknologi memungkinkan

konselor untuk mengakses dan menyajikan informasi karier yang relevan secara interaktif, seperti menggunakan platform pembelajaran online, aplikasi simulasi karier, atau perangkat lunak kolaborasi. Penelitian Amalia et al. (2024) mencatat bahwa integrasi teknologi dalam layanan bimbingan berbasis PBL tidak hanya memperluas akses informasi bagi siswa tetapi juga menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Namun, hambatan seperti kurangnya infrastruktur teknologi di sekolah, minimnya akses siswa terhadap perangkat digital, dan keterbatasan konselor dalam menggunakan teknologi dapat mengurangi efektivitas pendekatan ini. Oleh karena itu, diperlukan investasi yang memadai dalam infrastruktur teknologi dan pelatihan teknis untuk konselor guna mendukung implementasi PBL.

Faktor ketiga adalah adaptasi siswa terhadap metode pembelajaran yang lebih aktif, yang menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi siswa yang terbiasa dengan pendekatan tradisional yang lebih pasif. PBL menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, termasuk berdiskusi, mengeksplorasi solusi, dan mempresentasikan hasil analisis mereka. Penelitian Fatimah et al. (2024) menunjukkan bahwa siswa yang tidak terbiasa dengan metode ini awalnya merasa kesulitan untuk beradaptasi, baik dalam hal keterampilan kolaborasi maupun pengambilan keputusan mandiri. Oleh karena itu, konselor perlu memberikan bimbingan tambahan kepada siswa untuk membantu mereka memahami peran aktif yang harus mereka ambil dalam proses PBL.

Hambatan-hambatan ini menyoroti perlunya pengembangan kurikulum

berbasis PBL yang dirancang secara sistematis untuk mendukung implementasi yang lebih baik. Kurikulum ini harus mencakup materi dan aktivitas yang relevan dengan kebutuhan siswa serta disesuaikan dengan konteks lokal sekolah. Selain itu, integrasi teknologi yang lebih luas dalam layanan bimbingan menjadi solusi penting untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dan memaksimalkan potensi PBL. Dukungan dari pihak sekolah, seperti menyediakan perangkat digital dan akses internet yang memadai, juga sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan pendekatan ini.

Keberhasilan implementasi PBL bergantung pada sinergi antara kesiapan konselor, dukungan teknologi, dan kemampuan siswa untuk beradaptasi. Hambatan-hambatan yang ada dapat diatasi melalui pelatihan konselor secara berkelanjutan, pengembangan kurikulum yang relevan, serta integrasi teknologi yang lebih efektif dalam layanan bimbingan. Langkah-langkah ini tidak hanya meningkatkan keberhasilan implementasi PBL tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi pengembangan karier siswa dan profesionalisme konselor.

Secara keseluruhan, hubungan antara variabel penelitian sebelumnya dan penelitian ini mencerminkan sinergi yang kuat antara pendekatan berbasis PBL dengan tujuan layanan bimbingan karier. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami potensi diri dan pilihan karier tetapi juga melatih mereka dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, manajemen waktu, kontrol diri, dan penggunaan teknologi. Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk merekomendasikan PBL sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan

kesadaran karier siswa SMA, serta mendukung peran konselor dalam memberikan layanan yang lebih relevan dan bermakna di era modern.

SIMPULAN

Strategi layanan bimbingan klasikal berbasis Problem-Based Learning (PBL) merupakan pendekatan inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran karier siswa SMA, yang masih rendah akibat kurangnya pemahaman akan potensi diri dan kemampuan mengambil keputusan secara mandiri. Dengan menggunakan masalah nyata sebagai inti pembelajaran, PBL melibatkan siswa dalam proses aktif, seperti analisis masalah, diskusi kelompok, refleksi mandiri, dan presentasi solusi, sehingga mereka mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, bekerja sama, dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang matang. Pendekatan ini memberikan manfaat signifikan dalam membantu siswa memahami minat, bakat, serta nilai pribadi mereka, yang kemudian dapat dihubungkan dengan berbagai pilihan karier yang relevan. Meskipun menghadapi tantangan seperti kebutuhan pelatihan konselor, waktu pelaksanaan yang lebih lama, dan adaptasi siswa terhadap metode yang lebih aktif, PBL terbukti efektif untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja dan merancang jalur karier mereka secara lebih terarah. Dengan penerapan yang didukung oleh teknologi dan kolaborasi antara sekolah, konselor, serta siswa, layanan ini dapat menjadi solusi strategis dalam meningkatkan kualitas bimbingan karier di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwina, S. (2023). *Peran bimbingan konseling dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa di sekolah dasar*. *Jurnal Sintaksis*, 5(1), 18-25.
- Oktaviani, S. N., & Syawaluddin, S. (2023). *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Memperkuat Karakter Siswa*. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 115-119.
- Muslihati, M. (2024). *Peran bimbingan dan konseling dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah menengah kejuruan*. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 12.
- Anriani, S. R., Hasanuddin, H., & Alam, S. P. (2021). *Strategi kolaboratif dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah*. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 1(1), 48-62.
- Ayu, H. P., Suci, M. W., Adifa, M. P., Amelia, A., Azhari, M., Farhan, M. R., & Marlia, A. (2023). *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mendukung Siswa: Proses, Tantangan, Dan Dampak Konseling, Serta Kolaboratif Dengan Guru Pai Dan Di Smp Negeri 33 Palembang*. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(5), 64-71.
- Nurhayani, N., & Simanungkalit, S. (2024). *Kolaborasi Guru Bidang Studi Akidah Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Karakter Peserta Didik di MAN 1 Medan*. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(1), 62-69.

